

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan secara singkat tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini, yaitu : **“DAMPAK PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**.

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.¹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif².

Menurut penulis, dampak merupakan suatu pengaruh atau akibat yang didapat oleh seseorang dalam setiap keputusan yang diambilnya baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Handphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, *mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; *wireless*) saat ini di Indonesia

¹Tim Penyusun Kamus PMB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar*, (Jakarta : Pacu Minat Baca, 2008), h.164, cet.1

²Saeyunda, “*Pengertian Dampak Menurut Ahli*” (On-line) tersedia di : <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/html>, (02 Desember 2015)

mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu sistem GSM (*Global System for Mobile Telecommunication*) dan sistem CDMA (*Code Division Multiple Access*).³

Definisi perilaku menurut pendapat **Skinner** dikutip **Bimo Walgito**, membedakan perilaku menjadi 2 yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*) perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa *refleks-refleks* dan *insting-insting*, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku-perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.⁴

Menurut penulis, perilaku merupakan suatu kepribadian yang terbentuk sejak organisme dilahirkan dan akan mengalami perubahan melalui proses belajar. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku remaja yang bersifat perilaku operan (*operan behavior*), yang berarti penulis mengamati perilaku remaja yang dibentuk melalui proses belajar.

Remaja adalah usia transisi, seseorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dengan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat⁵. Menurut Zakiah Darajat, usia remaja di golongkan menjadi dua masa

³Ario Ardyansyah, *Pengertian Handphone*, (On-line), tersedia di : <http://arioardiansyah.blogspot.com>, 2012 (15 Januari 2016)

⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suaupengantar)*, (Yogyakarta; CV Andi Offset ,2007. h,15-17

⁵Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta : CV. Haji Masa Agung, 1993) h, 23.

yaitu masa remaja pertama (usia 13-16 tahun) dan masa remaja akhir (usia 17-21 tahun).⁶

menurut penulis, remaja merupakan masa ketidakstabilan seseorang yang memiliki tingkat emosional yang cukup tinggi dan sangat rentan dengan pengaruh yang kurang baik, sehingga remaja akan sangat mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan dan juga pergaulan. Remaja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Sidosari yang berusia 13 hingga 16 tahun yang termasuk dalam golongan remaja pada masa pertama

Pelaksanaan berarti juga melaksanakan yaitu melakukan, menjalankan, mengerjakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)⁷.

Ibadah sholat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas, dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁸

Pelaksanaan ibadah sholat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ibadah sholat 5 waktu.

Di Desa Sidosari terbagi atas 6 dusun diantaranya : dusun Sinar Banten, dusun Sidosari, dusun Sindang Liwa, dusun Bangun Rejo, dusun Simbaringin dan dusun

⁶Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung : Alfabeta, 2005) h, 23

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) cet. Ke 3, h, 664

⁸Moh.Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang : Toha Putra, 1991) h, 79

Kampung Baru. Dalam hal ini yang menjadi lokasi atau tempat penelitian yaitu Dusun Sidosari.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maksud judul dalam skripsi ini adalah mengkaji dampak positif dan dampak negatif penggunaan *handphone* terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul yang membuat penulis berkeinginan untuk meneliti judul tersebut adalah :

1. Dampak positif dan negatif penggunaan *handphone* tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholatnya. Sifat ketergantungan remaja dalam menggunakan *handphone* dapat menyita waktu sehingga menyia-nyiakan pekerjaan yang lebih bermanfaat juga dapat melalaikan ibadah sholat yang wajib dikerjakan
2. Pokok bahasan ini relevan dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Dekatnya lokasi penelitian yang strategis dan terjangkau sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini sangat pesat, berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar

manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah *handphone*. Jenis *handphone* yang saat ini sedang trend di kalangan masyarakat yaitu *handphone android*, jenis *handpone* dengan cara penggunaan layar sentuh. *Handphone* saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah maupun atas sudah menggunakan *handphone* apalagi harga yang ditawarkan cukup terjangkau. Dalam perkembangan dunia informasi yang semakin pesat sangat tidak memungkinkan bagi masyarakat bisa terlepas dari teknologi di kehidupannya.

Handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak dan waktu⁹. *Handphone* dengan teknologi *Android* atau yang oleh masyarakat cukup disebut dengan *handphone Android* adalah sebuah *handphone* yang menggunakan sistem operasi *Android*. Bila dibandingkan dengan daftar kelemahan dari *handphone android*, keunggulan dan kelebihan *handphone Android* masih lebih banyak sehingga masyarakat cenderung memilih *handphone* dengan sistem operasi *Android* dan jumlah permintaan akan *handphone Android* (terutama di Indonesia) dari hari ke hari semakin bertambah.¹⁰

Banyak fungsi dari kegunaan *handphone*, diantaranya *handphone* sebagai media hiburan, penyampaian informasi melalui *SMS*, *facebook*, *twitter*, *goggle*, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat kita hindari, dikarenakan saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku masyarakat, terutama di kalangan remaja. Memang pengaruh kemajuan teknologi

⁹ Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012) h,27

¹⁰Carapedia, *Keunggulan Kelebihan Handphone Android* (On-Line) Tersedia di [Http://carapedia.com.info2894.html](http://carapedia.com.info2894.html) (diakses 19 febuari 2016)

zaman dahulu dan di zaman sekarang berbeda, di zaman dahulu teknologi belum secanggih di zaman sekarang.

Di Dusun Sidosari *handphone* sudah dimiliki oleh remaja sekitar, baik *handphone* dengan aplikasi lengkap seperti Android, kamera, musik, radio, fb, bbm, twitter, google, dan lain sebagainya maupun *handphone* dengan aplikasi yang kurang lengkap sudah dimiliki oleh para remaja. Penggunaan *handphone* oleh remaja tersebut tentunya tidak terlepas dari dampak positif dan dampak negatifnya. Dampak tersebut selain dapat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku remaja, tentunya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sholatnya. Dampak positif dari penggunaan *handphone* terhadap ibadah sholat diantaranya : *handphone* sebagai alat komunikasi, *handphone* dapat dijadikan media pengingat (alarm) pada saat waktu sholat tiba, dan dapat menambah wawasan ilmu keagamaan melalui internet. Sedangkan dampak negatif diantaranya : munculnya sifat ketergantungan pada remaja dalam menggunakan *handphone* sehingga dapat menyia-nyiakan waktu dan melalaikan pelaksanaan ibadah sholat, sangat berpotensi terhadap perubahan sikap dan perilaku, serta penggunaan *handphone* yang tidak tepat pada waktunya.

Menurut Yaya Qomariyah mengakui bahwa, *handphone* yang ia gunakan kebanyakan digunakan untuk bermain game dan dijadikan sebagai media hiburan pada saat libur sekolah atau waktu kosong setelah pulang sekolah. Namun ternyata terdapat beberapa dampak negatif yang mempengaruhi keseharian serta perilaku remaja tersebut, diantaranya ia menjadi malas mengaji, sholat tidak tepat waktu dan bahkan sewaktu-waktu dapat meninggalkan kewajiban sholat. Selain itu, dengan menggunakan *handphone* ia menjadi lalai apabila orang tuanya memanggil dan menyuruhnya.¹¹

¹¹Yaya Qomariyah, Remaja Desa Sidosari Kec.Natar Kab.Lam-Sel, wawancara pra-survei, tanggal 15 Februari 2016.

Remaja yang menggunakan *handphone* secara berlebihan tentunya sangat mempengaruhi perilaku kesehariannya, terutama dalam pelaksanaan ibadah sholat.

Ibadah sholat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas, dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan¹².

Ibadah yang semestinya merupakan kewajiban bagi umat islam dan harus dilakukan sesuai dengan syari'at islam, namun hal tersebut kurang diterapkan oleh remaja,

Handphone memang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat, namun faktor lingkungan sekitar, keluarga dan orang tua juga sangat berperan di kehidupan remaja. Keyakinan dan kesadaran beragama terhadap remaja harus ditumbuhkan dengan sengaja sejak masih kecil. Biasanya melalui latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan di rumah tangga seperti sholat, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, membaca basmallah dan hamdallah, serta doa-doa tertentu. Dan yang paling penting lagi adalah membiasakan perbuatan-perbuatan yang terpuji seperti kasih sayang kepada saudara dan kepada orang lain sesama manusia, sopan santun, jujur tak mau berbohong, taqwa dan sebagainya¹³

Dalam hal ini dampak *handphone* terhadap pelaksanaan ibadah sholat bagi remaja tentunya sangat besar sekali, dan juga sangat sulit untuk dapat dihindari, pengawasan keluarga dan orang tua sangat penting dan dibutuhkan oleh remaja supaya para remaja tidak terlalu lalai dalam melaksanakan ibadah sholat walaupun

¹²Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang : Toha Putra, 1991) h, 79

¹³Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Alfabeta, 2010) h, 67

tetap menggunakan *handphone* dan remaja dapat mengetahui manfaat dan dampak dari penggunaan *handphone* tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu ?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan perilaku remaja mengenai manfaat dan dampak penggunaan *handphone*.

b. Secara praktis

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan yang terkait dengan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Juga dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan penelitian penulis, sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul dampak media komunikasi *handphone* terhadap perkembangan moral remaja di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak media komunikasi *handphone* terhadap perkembangan moral remaja di SMK PGRI 4 Bandar Lampung dan bagaimana strategi sekolah dalam mengantisipasi dampak negatif media komunikasi *handphone* terhadap perkembangan moral remaja di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara bebas terpimpin, observasi non partisipan dan dokumentasi. Kemudian teknis analisis data menggunakan metode kualitatif dan cara berpikir induktif.

Adapun kaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu :

1. Penelitian diatas hanya meneliti dampak penggunaan *handphone* terhadap perkembangan moral remaja saja, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu meliputi dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku remaja dan juga terhadap pelaksanaan ibadah sholat remaja.

2. Mengenai tempat atau lokasi penelitian di atas yaitu di lingkungan sekolah, sedangkan tempat atau lokasi yang penulis teliti yaitu di lingkungan masyarakat remaja.

G. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁴ Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian.

Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h, 40

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), hal. 115

untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.¹⁶ Sedangkan menurut M, Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Rresearch*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.¹⁷

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan.¹⁸ Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat. Menurut Sumradi Suryabrata penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.¹⁹

Menurut Cholid Naburko dan Abu Ahmadi Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “apabila penelitian bermaksud untuk mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan sebagainya, maka

¹⁶Ibid, h, 46.

¹⁷M, Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.38.

¹⁸Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta, Setiawan Pers, 1999), h, 60

¹⁹Sumradi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h,

penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.²⁰

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu mengenai dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud disini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian²¹. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Sidosari. Menurut Zakiah Darajat remaja di kategorikan menjadi dua masa yaitu masa remaja pertama (13-16 tahun) dan masa remaja terakhir (17-21 tahun).²² Di Dusun Sidosari jumlah remaja pada usia pertama berjumlah 20 orang dan pada usia akhir berjumlah 25 orang, jadi jumlah keseluruhan remaja terdiri dari 45 orang dan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu remaja pada usia pertama (13-16

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1989) h, 117

²¹Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Limit Sosial*, (Bandung : Remaja Roesda Karya, 1995), h.57

²²Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Alfabeta, 2005) h, 24

tahun). Guna melengkapi data penelitian, penulis mengambil informan 2 orang yaitu dari Bapak ketua RT dan Tokoh Agama²³.

b. Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.²⁴ Pada pengambilan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampel, yaitu subjek yang diambil benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi²⁵. Setelah peneliti terjun ke lapangan bahwa jumlah remaja yang memiliki *handphone* berjumlah 16 orang.

Dalam penelitian ini kriteria remaja yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Remaja beragama Islam
2. Remaja berusia 13 hingga 16 tahun
3. Remaja yang memiliki *handphone* baik dengan aplikasi yang kurang lengkap maupun dengan aplikasi yang cukup lengkap seperti, SMS, *facebook*, *BBM*, *Game*, Musik, Kamera, penggunaan internet.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 16 orang dan adapun informan di ambil 2 orang yaitu Bapak ketua RT dan Tokoh Agama.

²³ Observasi dan wawancara penulis dengan ketua RT Desa Sidosari (29 januari 2016)

²⁴Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), h.55

²⁵Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h, 117.Cet..11

3. Sumber Data

a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁶ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah remaja Dusun Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²⁷

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Informan lain dalam penelitian ini yaitu Bapak Ketua RT dan Tokoh Agama

4. Alat Pengumpul Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi.

²⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta :RinekaCipta), h, 38.

²⁷Ibid. h., 40.

a. Metode *interview* (wawancara)

Metode *interview* wawancara menurut Usman dan Purnomo Setiady Akbar adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.²⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, *interview* adalah “metode penyarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *interview* atau wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

Metode *interview* dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1. Interview tak terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana *interview* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

2. Interview terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3. Interview bebas terpimpin

²⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) h, 57

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta :Rineka Cipta, 1989) h, 132.

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.³⁰

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang diinterview. Adapun interview ini ditujukan kepada remaja dan informan

b. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.³¹ Sedangkan Karl Weick, mendefinisikan observasi sebagai “penelitian, perubahan, pencatatan dan penandaan serangkaian prilaku dan

³⁰Suharsimi Arikunto, Ibid, h,133

³¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1996),h, 157.

suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”³².

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.³³

³²Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* ,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h, 83.

³³Ibid,h, 204.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya”.³⁴ Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah remaja dan catatan khusus lainnya yang terdapat di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

5. Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.³⁵

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus”.³⁶

³⁴ibid, h, 97

³⁵Ibid, h,209

³⁶Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi* (Semarang : Sinar Baru, 1987), h. 6.

Jadi karena data yang akan dianalisis merupakan data kualitatif yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.